BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan kegiatan pengabdian yang menjadi bagian tak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswa, Penulis tidak hanya dituntut untuk memahami teori di bangku kuliah, tetapi juga diwajibkan untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata, sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat.

PKPM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan desa, menyatu dengan kehidupan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi permasalahan riil di lapangan untuk kemudian memberikan solusi sederhana namun aplikatif. Kegiatan ini juga bertujuan membangun jiwa kepemimpinan, kepedulian sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi lokal.

Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar di bidang ekonomi masyarakat, salah satunya adalah sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM di desa ini berkembang secara alami melalui inisiatif warga, namun belum seluruhnya mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan roda perekonomian lokal.

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Rajabasa, terutama UMKM Warung Bunda Raka Adila masih mengelola usahanya secara konvensional: berjualan langsung, menerima pembayaran tunai, dan belum memiliki identitas usaha yang jelas. Padahal, digitalisasi dalam bentuk penggunaan sistem pembayaran non-tunai (seperti QRIS) dan promosi visual yang menarik melalui sosial media sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepercayaan pelanggan,

serta menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin digital.

Melalui kegiatan PKPM ini, Penulis sebagai mahasiswa IIB Darmajaya menginisiasi program kerja individu yang berjudul “Digitalisasi UMKM Melalui Implementasi Sistem Pembayaran Digital dan Promosi Visual di Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.” Program ini secara khusus berfokus pada satu pelaku UMKM lokal yaitu Warung Bunda Raka Adila, sebuah warung makan kecil milik warga desa yang belum tersentuh digitalisasi usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM tersebut dapat menjadi contoh awal dari penerapan teknologi digital yang sederhana namun berdampak nyata dalam kehidupan ekonomi warga desa. Program ini juga selaras dengan tema PKPM yang diusung IIB Darmajaya yaitu “Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Teknologi Digital dan Ekonomi Kreatif.”

Melalui inovasi sederhana namun berdampak ini, diharapkan masyarakat Desa Rajabasa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa, serta membuka peluang untuk pengembangan digitalisasi desa ke tahap yang lebih lanjut di masa depan.

1.1.1. Profil dan Potensi Desa

Desa Rajabasa adalah salah satu desa tertua yang berada di wilayah Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Rajabasa berdiri sejak 1884, nama “Rajabasa” sendiri diambil dari Gunung Rajabasa, sebuah gunung berapi non-aktif yang menjadi ikon geologis sekaligus spiritual bagi masyarakat sekitar. Gunung ini tidak hanya menjadi batas alam, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat, terutama dalam sektor pertanian, kehutanan, dan pariwisata.

Gambar 1 Peta Desa Rajabasa

Secara historis, Desa Rajabasa telah berkembang sebagai permukiman tradisional yang dibentuk oleh masyarakat lokal sejak masa kolonial Belanda. Desa ini memiliki budaya gotong royong yang sangat kuat, serta tradisi adat yang masih lestari hingga kini. Masyarakatnya terkenal dengan etos kerja yang tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi, termasuk dalam menerima teknologi baru.

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Rajabasa terletak di wilayah pesisir selatan Pulau Sumatera, berhadapan langsung dengan Selat Sunda. Secara administratif, desa ini berada di bawah Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dan termasuk dalam kawasan rawan bencana karena berdekatan dengan Gunung Anak Krakatau dan berada di zona tsunami.

Luas wilayah desa diperkirakan mencapai ±705 Ha/m².

Batas wilayah Desa Rajabasa:

a. Utara: Gunung Rajabasa
b. Selatan: Pantai atau Laut
c. Barat: Desa Banding
d. Timur: Desa Sukaraja

Topografi wilayahnya bervariasi, terdiri atas daerah datar di bagian pesisir, serta dataran tinggi dan lereng di sisi utara yang berdekatan dengan gunung. Struktur geografis ini menjadikan Rajabasa sebagai desa yang strategis untuk pengembangan agribisnis, perikanan, dan pariwisata.

Kondisi Demografis dan Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Rajabasa pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 1369 jiwa. Komposisi penduduk terdiri dari:

a. Laki-laki: ±710 jiwa
b. Perempuan: ±659 jiwa
c. Usia produktif (15–64 tahun): ±70%
d. Tingkat pendidikan: Mayoritas lulusan SD–SMP, sebagian SMA, dan sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Mayoritas masyarakat adalah suku Jawa dan Lampung, dengan budaya yang harmonis dan nilai sosial yang tinggi. Agama yang dianut mayoritas adalah Islam, dengan kehidupan sosial yang religius dan terorganisir melalui lembaga-lembaga masyarakat seperti DKM masjid, karang taruna, dan PKK.

Table 1 Jumlah dan Persentase penduduk berdasarkan tingkat agama di desa Rajabasa tahun 2025

No.	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1.	Islam	1357	99,12%	703	51,35%	654	47,77%
2.	Kristen	9	0,66%	5	0,37%	4	0,29%
3.	Hindu	3	0,22%	2	0,15%	1	0,07%
	Total	1369	100%	710	51,86%	659	48,14%

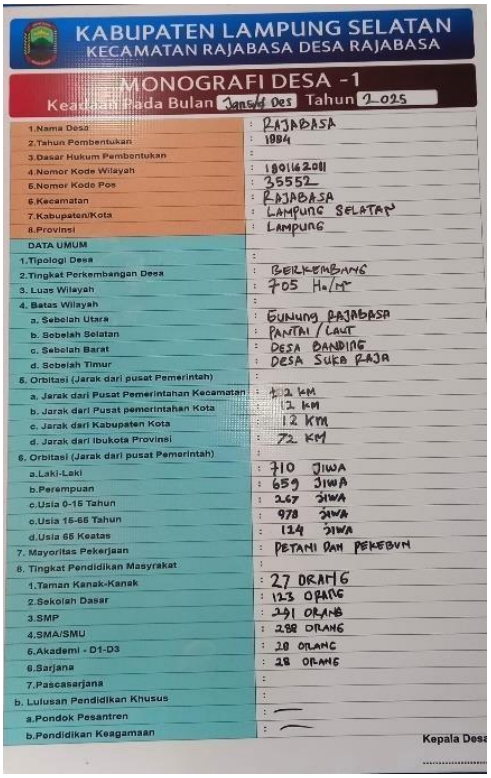

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN RAJABASA DESA RAJABASA

MONOGRAFI DESA -1

Keadaan Pada Bulan Jan s/d Des Tahun 2025

1.Nama Desa	: RAJABASA
2.Tahun Pembentukan	: 1984
3.Dasar Hukum Pembentukan	:
4.Nomor Kode Wilayah	: 1801162011
5.Nomor Kode Pos	: 35552
6.Kecamatan	: RAJABASA
7.Kabupaten/Kota	: LAMPUNG SELATAN
8.Provinsi	: LAMPUNG
DATA UMUM	
1.Tipologi Desa	:
2.Tingkat Perkembangan Desa	: BERKEMBANG
3. Luas Wilayah	: 705 Ha/M²
4. Batas Wilayah	:
a. Sebelah Utara	: GUNUNG RAJABASA
b. Sebelah Selatan	: PANTAI / LAUT
c. Sebelah Barat	: DESA BANDING
d. Sebelah Timur	: DESA SUKA RAJA
5. Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintah)	:
a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 12 KM
b. Jarak dari Pusat pemerintahan Kota	: 12 KM
c. Jarak dari Kabupaten Kota	: 12 KM
d. Jarak dari Ibukota Provinsi	: 72 KM
6. Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintah)	:
a.Laki-Laki	: 710 JIWA
b.Perempuan	: 659 JIWA
c.Usia 0-15 Tahun	: 267 JIWA
c.Usia 15-65 Tahun	: 978 JIWA
d.Usia 65 Keatas	: 124 JIWA
7. Mayoritas Pekerjaan	: PETANI DAN PEKEBUN
8. Tingkat Pendidikan Masyrakat	:
1.Taman Kanak-Kanak	: 27 ORANG
2.Sekolah Dasar	: 123 ORANG
3.SMP	: 291 ORANG
4.SMA/SMU	: 288 ORANG
5.Akademi - D1-D3	: 28 ORANG
6.Sarjana	: 28 ORANG
7.Pascasarjana	:
b. Lulusan Pendidikan Khusus	:
a.Pondok Pesantren	: —
b.Pendidikan Keagamaan	: —

Kepala Desa

.....

Gambar 2 Monografi Desa

Kondisi Sosial dan Budaya

Desa Rajabasa memiliki struktur sosial yang terorganisasi dengan baik. Kegiatan gotong royong, musyawarah desa, serta pengajian rutin merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Budaya lokal masih lestari melalui upacara adat, kesenian rakyat (seperti tari-tarian daerah), dan permainan tradisional. Kehidupan sosial warga ditandai dengan toleransi tinggi, kebersamaan, dan saling menghormati antarwarga maupun terhadap pemimpin adat dan perangkat desa.

Kondisi Ekonomi dan Masyarakat

Sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Rajabasa meliputi:

a. Pertanian: Padi, jagung, dan tanaman hortikultura
b. Perikanan dan nelayan: Menangkap ikan di laut lepas atau pesisir
c. Peternakan: Ayam, Kambing, Sapi
d. UMKM: Warung kelontong, makanan ringan, kerajinan tangan
e. Pariwisata lokal: Terutama wisata alam seperti pantai dan gunung

Pemerintahan dan Kelembagaan Desa

Gambar 3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa terdiri atas:

PJ Kepala Desa : Agus Sahroni, S.E
Sekretaris Desa : Syaifullah Ismail
Kaur Pelayanan : Irma Yanti
Kaur Pemerintahan : Ferdy Herlansyah
Kaur Kesejahteraan : M. Syahli Ahyar
Kaur Keuangan : Dina Ismaya
Kaur Tata Usaha dan Umum : Ike Yunita S, S.Pi
Kaur Perencanaan : Rm. Yoki Wahyudi
Kepala Dusun 1 : M. Dahlan Rahman
Kepala Dusun 2 : Abdul Rizal Gufur
Kepala Dusun 3 : Abdullah
BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Pemerintah desa cukup aktif dalam menyelenggarakan musyawarah dan membuka ruang bagi warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Namun dalam aspek penyampaian informasi dan transparansi kegiatan, metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh teknologi modern.

Sarana Dan Prasarana Umum

a. Pendidikan:
    1) TK/PAUD
    2) SD Negeri
    3) Akses ke SMP, SMA dan perguruan tinggi masih cukup jauh (±5 km ke pusat kecamatan atau kota)

b. Kesehatan:
    1) Posyandu aktif
    2) Poskesdes tersedia
    3) Rujukan ke Puskesmas Rajabasa (jarak ±3 km)

C. Keagamaan:
    1) 3 Masjid
    2) 3 Musholla
    3) Lembaga keagamaan aktif menyelenggarakan pengajian dan kegiatan sosial

D. Transportasi dan Infrastruktur:
    1) Jalan utama beraspal, beberapa akses dusun masih berupa jalan tanah atau bebatuan
    2) Listrik 100% dari PLN
    3) Air bersih berasal dari pegunungan langsung
    4) Akses sinyal seluler cukup, namun internet belum merata

1.1.2. Profil BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rajabasa adalah lembaga usaha yang dimiliki oleh desa dan dikelola secara mandiri untuk menggerakkan ekonomi lokal. BUMDes memiliki peran penting dalam menampung berbagai jenis usaha masyarakat dan menjadi fasilitator dalam mempertemukan kebutuhan warga dengan kebijakan pemerintah desa.

Kegiatan BUMDes yang berjalan:

a. Sewa alat pertanian

b. Warung desa

c. Pengumpul hasil panen pisang

Potensi peran BUMDes dalam digitalisasi UMKM:

a. Menjadi perantara legalitas usaha warga

b. Menyediakan pelatihan digital dan sistem keuangan sederhana

c. Menjadi inkubator produk lokal

Jika diperkuat, BUMDes Rajabasa dapat bertransformasi menjadi pusat ekonomi digital desa (*digital hub*) yang mendukung UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan.

1.1.3. Profil UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Rajabasa menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi masyarakat. Sebagian besar pelaku UMKM adalah warga lokal yang mengelola usaha secara mandiri, berbasis rumah tangga, dengan skala produksi dan modal terbatas. Meskipun bersifat mikro, peran UMKM sangat vital dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat serta menyerap tenaga kerja lokal secara informal.

Ciri Umum UMKM di Desa Rajabasa:

a. Jenis usaha: Kuliner, kerajinan, perdagangan umum, dan jasa

b. Modal usaha: Rendah, mayoritas menggunakan modal pribadi

c. Legalitas: Sebagian besar belum memiliki izin resmi (NIB/NPWP)

d. Pemasaran: Penjualan langsung (offline), belum memanfaatkan platform digital

e. Transaksi: 100% tunai, belum tersedia pembayaran QRIS

f. Branding: Sebagian belum memiliki logo, banner, atau identitas visual lainnya

Jenis UMKM yang berkembang di desa:

a. Makanan ringan: keripik pisang, kue basah, kue kering, kerupuk, *frozen food*

b. Minuman lokal: sirup herbal, es buah, minuman dingin

c. Jasa: fotokopi, bengkel kecil, sulam tapis

d. Warung dan kedai makan: jajanan, minuman instan, makanan rumahan

Meskipun jumlahnya banyak, UMKM di Desa Rajabasa menghadapi sejumlah kendala umum, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan alat promosi, dan

ketidaktahuan terhadap sistem pembayaran modern. Oleh karena itu, pendekatan berbasis digital dan promosi visual menjadi sangat relevan dalam mendukung pertumbuhan mereka.

UMKM Sasaran Program: Warung Bunda Raka Adila

Sebagai subjek dalam program PKPM, Penulis memilih Warung Bunda Raka Adila, yaitu warung makanan dan minuman yang dikelola langsung oleh warga lokal. Warung tersebut cukup aktif dan ramai dikunjungi oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua yang tinggal di sekitar lingkungan desa.

Produk yang dijual di Warung Bunda Raka Adila meliputi:

a. Gorengan hangat (bakwan, tahu isi, tempe mendoan)
b. Minuman dingin seperti Pop Ice berbagai rasa
c. Bakso ikan dan bakso daging yang dimasak di tempat
d. Kopi instan dan teh manis untuk pelanggan dewasa
e. Mie rebus instan yang disajikan panas-panas
f. Aneka camilan ringan seperti kerupuk, jajanan anak-anak, dan minuman sachet

Warung ini menjadi tempat favorit bagi warga yang ingin nongkrong ringan atau mencari makanan cepat saji dengan harga terjangkau. Lokasinya berada di pinggir jalan desa, pantai/laut dan dekat dengan lingkungan rumah warga, sehingga mudah dijangkau dan selalu ramai.

Kondisi awal warung:

a. Belum memiliki nama visual (logo atau banner)
b. Transaksi 100% tunai
c. Tidak memiliki akun media sosial
d. Tidak mengetahui cara kerja sistem QRIS
e. Belum pernah memanfaatkan promosi digital

Potensi Pengembangan:

a. Memungkinkan pemasangan QRIS karena banyak pelanggan muda yang mulai

terbiasa dengan dompet digital

b. Produk makanan dan minuman cocok untuk dipromosikan melalui foto visual menarik

c. Bisa dibuat akun Instagram sederhana untuk menampilkan menu dan promo

d. Bisa memiliki identitas visual (logo + nama usaha) yang sederhana namun kuat untuk branding

Program PKPM ini bertujuan membantu Warung Bunda Raka Adila agar dapat:

1. Mengakses dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital
2. Memiliki logo dan banner sederhana untuk memperkuat citra usaha
3. Mengelola akun media sosial seperti Instagram
4. Mengetahui dasar-dasar promosi visual seperti pemotretan produk dan pembuatan konten
5. Meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar

Dengan intervensi ini, Warung Bunda Raka Adila diharapkan bisa menjadi contoh nyata transformasi digital di lingkup usaha kecil desa. Selain meningkatkan daya saing warung, program ini juga dapat memicu pelaku UMKM lainnya untuk ikut berkembang dan beradaptasi dengan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam program PKPM ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana membantu UMKM Warung Bunda Raka Adila dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital melalui QRIS agar transaksi lebih praktis dan *modern*?

b. Bagaimana merancang logo dan banner sederhana yang dapat memperkuat identitas visual serta citra usaha UMKM tersebut?

c. Bagaimana membuat akun Instagram sebagai media promosi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran Warung Bunda Raka Adila?

d. Bagaimana meningkatkan pemahaman pemilik warung dalam penggunaan

teknologi digital sederhana (QRIS dan media sosial) untuk mendukung keberlangsungan usaha?

1.3 Tujuan

Program ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong transformasi digital UMKM di Desa Rajabasa melalui sistem pembayaran digital dan promosi visual yang sederhana namun efektif.\
2. Membantu Warung Bunda Raka Adila mengakses QRIS, merancang identitas visual, meningkatkan literasi digital, serta mempromosikan usaha melalui media sosial, sehingga dapat menjadi model UMKM digital di desa.

1.4 Manfaat Kegiatan

a. Bagi UMKM
   1) Lebih mudah menerima pembayaran digital
   2) Meningkatkan citra usaha melalui *branding visual*
   3) Menjangkau lebih banyak pelanggan melalui media sosial
b. Bagi Masyarakat Desa
   1) Terbiasa bertransaksi secara *modern*
   2) Terinspirasi untuk mendigitalisasi usahanya sendiri
c. Bagi Mahasiswa
   1) Menerapkan ilmu secara nyata di lapangan
   2) Meningkatkan kemampuan komunikasi, desain, dan literasi digital
d. Bagi Perguruan Tinggi (IIB Darmajaya)
   1) Meningkatkan kontribusi nyata terhadap Masyarakat
   2) Membuktikan pengaruh positif teknologi digital dalam pembangunan desa
   3) Mewujudkan misi kampus dalam pengabdian kepada masyarakat
   4) Menjadi bukti kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah berbasis teknologi
   5) Meningkatkan citra institusi sebagai kampus teknologi yang relevan dengan kebutuhan Masyarakat.

1.5 Mitra yang Terlibat

Dalam pelaksanaan program kerja PKPM ini, terdapat beberapa pihak yang turut berperan sebagai mitra pendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mitra-mitra tersebut antara lain:

a. Pemilik Warung Bunda Raka Adila

   Sebagai subjek utama program, pemilik warung memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilakukan, mulai dari observasi, implementasi sistem QRIS, hingga pembuatan identitas visual dan promosi digital.

b. Pemerintah Desa Rajabasa

   Pemerintah desa memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan PKPM di wilayah desa, serta membantu dalam memberikan informasi terkait kondisi UMKM lokal.

c. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Rajabasa

   BUMDes menjadi mitra potensial dalam mendukung kelanjutan digitalisasi UMKM di desa.

d. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

   Memberikan arahan, masukan, dan supervisi selama proses penyusunan dan pelaksanaan program kerja individu agar sesuai dengan tujuan akademik dan kebutuhan masyarakat.

e. Masyarakat Sekitar

   Sebagai konsumen dan pengguna layanan warung, masyarakat sekitar ikut merasakan dampak langsung dari program ini, serta menjadi bagian penting dalam menguji efektivitas perubahan yang telah diterapkan.